ABSTRAK

Skripsi, *"Praktek Pengupahan Jasa Pertunjukan Kesurupan Pada Jaranan Ditinjau Menurut Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah Dan Kitab Umdang-Undang Hukum Perdata(Studi Kasus Desa Talang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung)"* ini ditulis oleh Wafaida Al'Abidah, NIM. 126101203223, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HES), Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum (FASIH), Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang dibimbing oleh Bapak Dr.Budi Kolistiawan, S.Pd., M.E.I.

Kata Kunci: Pengupahan, Kesurupan, Jaranan, KHES, KUHPerdata

Jaranan merupakan kesenian tari menggunakan kuda tiruan yang diiringi dengan musik gamelan, pengupahan jasa pertunjukan jaranan merupakan sewa menyewa dalam bidang jasa hiburan dengan menyediakan harga jasa atau upah. Dalam hal ini jasa pertunjukan jaranan termasuk salah satu implementasi akad ijārah, adapun pertunjukan jaranan yang ada di Desa Talang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung diprakarsai oleh Perkumpulan Kelompok Kesenian Putra Budaya yang mana bentuk penyajian pertunjukannya yaitu menampilkan tarian jaranan sentherewe dengan iringan musik gamelan, dalam salah satu bentuk pertunjukannya terdapat adegan ndadi/kesurupan yang mana hukumnya haram karena adanya ritual pemanggilan jin dalam proses pertunjukannya, sehingga pertunjukan jaranan ini mengandung kemusyrikan dengan melibatkan jin dalam adegan tersebut dan tergolong sebagai ilmu sihir karena adanya penggunaan mantra pada proses ritual pemanggilan jin atau roh halus tersebut. Yang mana telah disebutkan dalam sebuah hadist bahwa sihir termasuk perbuatan dosa besar yang dapat membinasakan. Sehingga praktek pengupahan jasa pertunjukan jaranan tersebut apakah diperbolehkan dalam Islam?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana praktek pengupahan jasa pertunjukan jaranan di Desa Talang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung, 2) Bagaimana tinjauan KHES terhadap praktek pengupahan jasa pertunjukan kesurupan pada jaranan di Desa Talang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung, 3) Bagaimana tinjauan KUHPerdata terhadap praktek pengupahan jasa pertunjukan kesurupan pada jaranan di Desa Talang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung .

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan ialah sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu tahap pengelompokan data, tahap penyusunan data, dan terakhir tahap kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pengupahan pertunjukan kesurupan pada jaranan di Desa Talang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung yang ditinjau menurut kompilasi hukum ekonomi syariah dan kitab undang-undang hukum perdata, terdapat pihak pengupah dan pihak penyedia jasa

sebagai orang yang berakad, adanya persetujuan kedua belah pihak untuk melakukan akad. Adanya upah yang diberikan kepada penyedia jasa. Selanjutnya syarat dari objek akad jika ditinjau dari KHES harus syarat yang dibenarkan menurut syariat dan diperbolehkan dalam agama. Dalam hal ini yang menjadi objek upah yakni jasa para pemain jaranan yang menampilkan adegan ndadi/kesurupan yang mana hukumnya haram karena mengandung kemusyrikan dan juga tergolong sebagai ilmu sihir karena adanya ritual pemanggilan jin disertai mantra khusus. Adapun ditinjau menurut KUHperdata syarat yang dijadikan sebagai objek upah haruslah merupakan suatu yang halal namun, dalam praktiknya terdapat adanya pelanggaran terhadap sebab halal pada objek upah dengan adanya unsur mistis seperti ritual pemanggilan jin sehingga terjadi pelanggaran pada norma agama, hak individu, eksploitasi pemain, menyebabkan kerugian pada pihak lain dan juga bertentangan dengan ketertiban umum. Sehingga ditinjau dari KHES dan KUHPerdata praktik pengupahan jasa pertunjukan kesurupan pada jaranan ini tidak sah.

ABSTRACT

***Thesis**, "The practice of remuneration for trance performance services in jaranan is reviewed according to the compilation of sharia economic law and the civil law code (Case Study of Talang Village, Sendang District, Tulungagung Regency)" was written by Wafaida Al'Abidah, NIM. 126101203223, Sharia Economic and Law Study Program, Faculty of sharia and Law Science, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung, mentored by Dr.Budi Kolistiawan, S.Pd., M.E.I.*

***Keywords**: Remuneration, Trance, Jaranan, KHES, Civil Code*

Jaranan is a dance art using artificial horses accompanied by gamelan music, wages for jaranan performance services are leases in the field of entertainment services by providing service prices or wages. In this case, the jaranan performance service is one of the implementations of the ijārah contract, while the jaranan performance in Talang Village, Sendang Subdistrict, Tulungagung Regency was initiated by the Putra Budaya Art Group Association, where the form of presentation of the performance is to perform the sentherewe jaranan dance with gamelan music accompaniment, in one of the performance forms there is a ndadi / trance scene which is forbidden because of the ritual summoning of the jinn in the performance process, so that this jaranan performance contains polytheism by involving the jinn in the scene and is classified as witchcraft because of the use of mantras in the ritual process of summoning the jinn or subtle spirits. Which has been mentioned in a hadith that magic is a major sin that can destroy. So is the practice of hiring the services of the jaranan performance allowed in Islam?

This research aims to find out 1) How is the practice of hiring jaranan performance services in Talang Village, Sendang Subdistrict, Tulungagung Regency, 2) What is the KHES review of the practice of hiring trance performance services in jaranan in Talang Village, Sendang Subdistrict, Tulungagung Regency, 3) How is the review of the Civil Code on the practice of hiring trance performance services in jaranan in Talang Village, Sendang Subdistrict, Tulungagung Regency.

The research method used is field research with a qualitative approach. The data sources used are primary and secondary data sources. The data collection techniques used are observation, interview and documentation. The data analysis technique used is the data grouping stage, the data preparation stage, and finally the conclusion stage.

The results showed that the practice of hiring trance performances in jaranan in Talang Village, Sendang Subdistrict, Tulungagung Regency, which is reviewed according to the compilation of sharia economic law and the civil law code, there are hiring parties and service providers as people who have an

agreement, the agreement of both parties to make a contract. There is a wage given to the service provider. Furthermore, the conditions of the contract object when viewed from KHES must be conditions that are justified according to sharia and allowed in religion. In this case, the object of wages is the services of jaranan players who perform ndadi / trance scenes, which are forbidden because they contain polytheism and are also classified as witchcraft because of the ritual of summoning jinn accompanied by special spells. As for the review according to the Civil Code, the conditions that are used as the object of wages must be something halal, however, in practice there is a violation of the halal cause of the object of wages with mystical elements such as the ritual of summoning genies so that there is a violation of religious norms, individual rights, exploitation of players, causing harm to other parties and also contrary to public order. So that in terms of KHES and the Civil Code, the practice of hiring trance performance services in this jaranan is not valid.

ملخص

أطروحة بعنوان ''ممارسة الأجور لعروض الغيبوبة في جارانان التي تمت مراجعتها من خلال تجميع القانون الاقتصادي الشرعي والقانون المدني (دراسة حالة قرية تالانج، منطقة سيندانج، محافظة تولونجاجونج)'' من إعداد وفيدة العابدة، رقم الطالب ١٢٦١٠١٢٠٣٢٢٣، برنامج دراسة القانون الاقتصادي الشرعي، كلية الشريعة والعلوم القانونية، جامعة سيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية في تولونجاجونجونج التي يديرها الدكتور بودي كوليستياوان، د.

الكلمات المفتاحية: الأجور، الغيبوبة، الغيبوبة، الجرنان، قانون الأحوال المدنية، القانون المدني

الجاراناناان هو فن رقص باستخدام الخيول الاصطناعية مصحوبًا بموسيقى الجاميلان، وأجور خدمات أداء الجاراناان هي عبارة عن عقود إيجار في مجال الخدمات الترفيهية من خلال تقديم أسعار الخدمة أو الأجور. في هذه الحالة، تعد خدمة أداء الجاراناان أحد تطبيقات عقد الإجارة، في حين أن أداء الجاراناان في قرية تالانج في منطقة سيندانج الفرعية في محافظة تولونجاجونجونج بدأته جمعية مجموعة بوترا بودايا للفنون، حيث يتمثل شكل تقديم الأداء في أداء رقصة الجاراناان المصحوبة بموسيقى جاميلان, في أحد أشكال الأداء يوجد مشهد ندادي / مشهد غيبوبة وهو مشهد محرم بسبب طقوس استدعاء الجن في عملية الأداء، بحيث يحتوي هذا الأداء الجرناني على الشرك بإشراك الجن في المشهد ويصنف على أنه سحر بسبب استخدام المانترا في عملية طقوس استدعاء الجن أو الأرواح الخفية. وقد ورد في الحديث أن السحر من الكبائر الموبقات المهلكات، وقد ورد في الحديث أن السحر من الكبائر المهلكات. فهل يجوز في الإسلام ممارسة دفع المال مقابل خدمات أداء رقية الجن؟

يهدف هذا البحث إلى معرفة ١) كيف هي ممارسة استئجار خدمات أداء الجاراناان في قرية تالانج، منطقة سيندانج، محافظة تولونجاجونج، ٢) كيف تتم مراجعة تجميع القانون الاقتصادي الشرعي بشأن ممارسة استئجار خدمات أداء الجراناان في قرية تالانج، منطقة سيندانج، محافظة تولونجاجونج، ٣) كيف يتم مراجعة القانون المدني بشأن ممارسة استئجار خدمات أداء الترانيم في جاراناان في قرية

تالانج، مقاطعة سيندانج الفرعية، محافظة تولونجاجونج..

طريقة البحث المستخدمة هي البحث الميداني مع نهج نوعي. مصادر البيانات المستخدمة هي مصادر البيانات الأولية والثانوية. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والتوثيق. أما تقنية تحليل البيانات المستخدمة فهي مرحلة تجميع البيانات، ومرحلة إعداد البيانات، وأخيراً مرحلة الاستنتاج.

أظهرت النتائج أن ممارسة تأجير عروض الغيبوبة في جارانان في قرية تالانج في مقاطعة سيندانج الفرعية في محافظة تولونجاجونج، والتي يتم مراجعتها وفقًا لتجميع القانون الاقتصادي الشرعي وقانون القانون المدني، هناك أطراف مستأجرة ومقدمو خدمات كأشخاص لديهم اتفاق، واتفاق الطرفين على إبرام عقد. هناك أجرة تعطى لمقدم الخدمة. كما أن شروط محل العقد عند النظر إليها من القانون المدني يجب أن تكون شروطاً مسوغة شرعاً ومسموحاً بها ديناً. ومحل الأجرة في هذه الحالة هو خدمات العازفين على الجن الذين يؤدون مشاهد الرقية الشرعية وهي محرمة لاشتمالها على الشرك، كما أنها تصنف من السحر لما فيها من طقوس استدعاء الجن المصحوبة بتعاويذ خاصة. أما بالنسبة للمراجعة حسب القانون المدني فإن الشرط الذي يستخدم كمحل للأجرة يجب أن يكون شيئاً حلالاً، ولكن من الناحية العملية هناك مخالفة للعلة الحلال في محل الأجرة مع وجود عناصر صوفية مثل طقوس استدعاء الجن بحيث يكون هناك انتهاك للأعراف الدينية والحقوق الفردية واستغلال اللاعبين والتسبب في إيذاء الأطراف الأخرى وأيضاً مخالفة النظام العام. لذلك فإنه من حيث قانون الرقية الشرعية والقانون المدني فإن ممارسة استئجار خدمات أداء الرقية في هذا الجرن غير جائز